

## Penguatan Identitas Kebangsaan Anak PMI di Malaysia Melalui Konsep Bhinneka Tunggal Ika

Nur Abni Rahmadani Siagian<sup>1</sup>, Tazkia Nursafirayanti<sup>2</sup>, Ayasha Jevon Azarlia Bellapadma<sup>3</sup>,  
Eni Law<sup>4</sup>, Syifa Nadia Rahmawati<sup>5</sup>, Naillyssa Talita<sup>6</sup>, Fadli Delian Pangaribawa<sup>7</sup>, Ni Putu  
Keisha Adinda Wira Putri<sup>8</sup>, Sayida Nur Ashfiya<sup>9</sup>, Siti Nur Azizah<sup>10</sup>

<sup>1</sup> Politeknik ATI Padang

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Mataram

<sup>3-6</sup> Universitas Indonesia

<sup>7</sup> Universitas Diponegoro

<sup>8</sup> Universitas Udayana

<sup>9</sup> SMAN 10 Bandung

<sup>10</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail: [sitinurazizah@ump.ac.id](mailto:sitinurazizah@ump.ac.id)

### Abstrak

*Sebagian Anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia tergolong sebagai anak tanpa kewarganegaraan (non-stateless children). Kondisi ini memicu krisis identitas yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang budaya dan aspek-aspek lainnya dari Indonesia. Keterbatasan akses pendidikan formal membuat mereka sulit untuk mengenal lebih dalam budaya dan sejarah bangsanya, Untuk dapat bertahan di Malaysia yang tergolong negara multikultural, anak-anak PMI perlu dibekali dengan kemampuan sosial melalui program teaching project. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi tentang Bhinneka Tunggal Ika dan keberagaman Indonesia, serta sesi interaktif yang mencakup ice breaking dan games. Pembelajaran mengenai Bhinneka Tunggal Ika dan keberagaman Indonesia diberikan kepada anak-anak PMI Malaysia ditujukan untuk menguatkan identitas kebangsaan serta meningkatkan semangat nasionalisme mereka. Terdapat beberapa tantangan selama proses pembelajaran, dimulai dari kesulitan anak-anak dalam fokus dan konsentrasi hingga waktu penyampaian yang terbatas. Dampak yang terlihat setelah pelaksanaan program ini yaitu meningkatnya pengetahuan tentang Bhinneka Tunggal Ika dan kebudayaan Indonesia yang beragam.*

*Kata kunci: anak-anak, keberagaman, Bhinneka Tunggal Ika, teaching project*

### 1. PENDAHULUAN

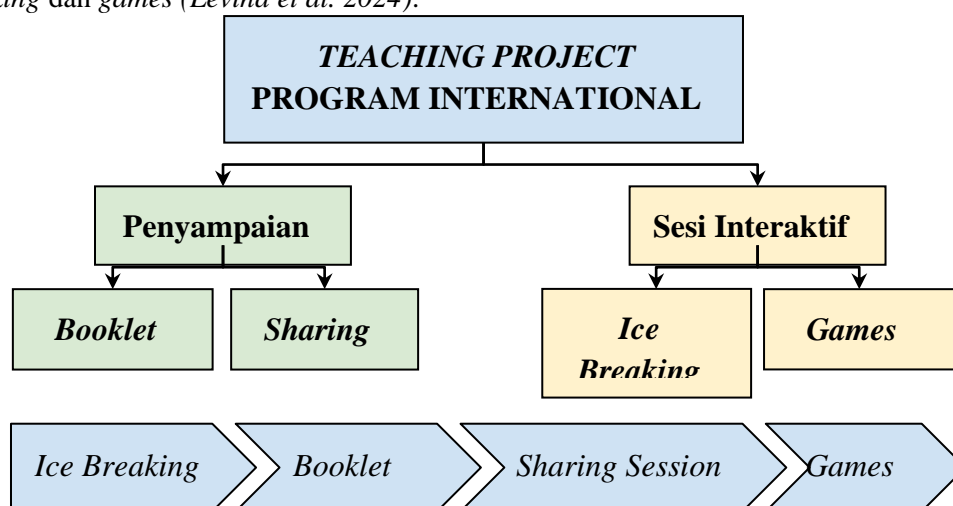
Anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia sebagian tergolong sebagai anak tanpa kewarganegaraan (*non-stateless children*). Mereka menghadapi kendala signifikan dalam mengakses pendidikan formal karena status mereka yang tidak diakui oleh pemerintah setempat (Loganathan et al. 2023). Kondisi ini diperparah dengan adanya segregasi sosial serta stigma terhadap migran, yang berakibat pada terbatasnya kesempatan mereka untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok berbeda (Ko and Cooray 2024). Akibatnya, mereka dapat mengalami kesulitan untuk memahami kelompok yang berbeda latar belakang.

Kondisi ini memicu krisis identitas yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang budaya dan aspek-aspek lainnya dari Indonesia. Keterbatasan akses pendidikan formal membuat mereka sulit untuk mengenal lebih dalam budaya dan sejarah bangsanya (Agusman et al. 2024; Gymnastiar et al. 2024). Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan solusi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan keberagaman budaya Indonesia pada anak-anak PMI di Malaysia (Setiadi et al. 2023). Keberagaman adalah salah satu aspek yang sangat khas dari kehidupan manusia, yang mencakup berbagai elemen seperti budaya, agama, bahasa, suku, ras, dan etnis. Di Indonesia, keragaman ini menjadi ciri khas yang membedakan satu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya (Nursafirayanti and Azizah 2024; Asril et al. 2023).

Untuk dapat bertahan di Malaysia yang tergolong negara multikultural, anak-anak PMI perlu dibekali dengan kemampuan sosial berupa pemahaman terhadap keberagaman (Azizah et al. 2024b; Wulandari et al. 2021). Kemampuan ini juga nantinya akan sangat penting bagi mereka untuk memahami budaya Indonesia yang beragam. Kondisi mereka sebagai *non-stateless children* membuat mereka terpinggirkan dari sistem pendidikan yang ada, sehingga membutuhkan intervensi pendidikan non-formal yang dapat mengisi kekosongan tersebut (Azizah et al. 2024a; Septiano and Najicha 2022). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan yang mengajarkan mereka tentang identitas bangsa Indonesia. Melalui kegiatan *teaching project* yang inovatif, kami berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dan memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia (Nafisah and Dewi 2022; Riafadilah et al. 2022).

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan *teaching project* ini yaitu metode audio visual yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu: penyampaian materi tentang Bhineka Tunggal Ika dan keberagaman Indonesia, serta sesi interaktif yang mencakup *ice breaking* dan *games* (Levina et al. 2024).



Gambar 1. Bagan Metode Pembelajaran

Pembukaan pembelajaran dimulai dengan sesi interaktif berupa *ice breaking*, yang bertujuan untuk menarik perhatian anak-anak PMI Malaysia dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan penuh semangat. *Ice breaking* dilakukan dengan tepuk tangan yang terdiri dari tepuk 1, tepuk 2, dan tepuk 3, yang dipandu oleh delegasi volunteer. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup pengenalan delegasi volunteer kepada anak-anak PMI Malaysia serta pembagian *booklet* yang telah disediakan (Sugiantoro et al. 2024).



Gambar 2. Kegiatan *Ice Breaking*

Selanjutnya, sesi penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media *booklet*. Materi yang disampaikan mencakup Bhinneka Tunggal Ika dan keberagaman Indonesia (Rafi et al. 2024). Pada tahap ini, delegasi volunteer akan menjelaskan materi sesuai dengan Gambar 3, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan menumbuhkan semangat nasionalisme anak-anak PMI Malaysia. Selain itu, sesi ini juga mencakup penyebutan dan penghafalan Pancasila beserta lambangnya, bernyanyi bersama lagu ‘Anak Kambing Saya’, serta sesi tanya jawab antara delegasi volunteer dan anak-anak PMI Malaysia terkait materi yang telah disampaikan.



Gambar 3. Materi Booklet

*Sharing session* dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 anak-anak PMI Malaysia dan didampingi oleh 2 delegasi *volunteer* sebagai fasilitator. Pada tahap ini, setiap kelompok akan diberikan gambar Ondel-ondel sebagai salah satu contoh kesenian Indonesia untuk dimintai pendapat mengenai gambar tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan sudut pandang individu, melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta menghargai perbedaan pendapat.



Gambar 4. *Sharing Session*

Pembelajaran ditutup dengan sesi *games* yang bertujuan untuk menguji pemahaman dan keterampilan anak-anak PMI Malaysia terkait materi yang telah disampaikan. Permainan yang dilakukan adalah ‘Oper Sarung.’ Dalam permainan ini, anak-anak PMI Malaysia akan mengoper sarung ke teman sebelahnya searah jarum jam bersamaan dengan lagu ‘Anak Kambing Saya’ diputar dan dinyanyikan bersama oleh delegasi volunteer dan anak-anak PMI Malaysia. Ketika lagu berhenti, anak yang terakhir memegang sarung akan menerima

pertanyaan dari salah satu delegasi volunteer atau teman sekelompoknya. Pertanyaan yang diberikan bersifat terbuka dan berkaitan dengan materi Bhineka Tunggal Ika, keberagaman Indonesia, dan sudut pandang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran mengenai Bhinneka Tunggal Ika dan keberagaman Indonesia diberikan kepada anak-anak PMI Malaysia ditujukan untuk menguatkan identitas kebangsaan serta meningkatkan semangat nasionalisme mereka. Sejak awal, pembelajaran ini disambut dengan antusiasme tinggi dan rasa penasaran yang besar. Melalui bekal pengetahuan formal sebelumnya dan kemampuan membaca anak-anak PMI Malaysia sudah mampu mengenal materi yang akan dibawakan oleh delegasi volunteer melalui booklet yang sejak awal telah diberikan. Metode pembelajaran audio visual, yang meliputi penjelasan materi oleh delegasi volunteer serta materi pada *booklet*, ditambah adanya sesi interaktif dua arah yang memungkinkan materi dapat diterima dengan baik oleh anak-anak PMI Malaysia. Selain itu, adanya *sharing session* juga melatih keberanian mereka dalam berpendapat, berbicara di depan umum, menghargai pendapat orang lain, serta menghargai orang yang sedang berbicara. Saat penutup, antusiasme anak-anak PMI Malaysia dalam sesi tanya jawab menunjukkan bahwa mereka memahami materi yang telah disampaikan oleh delegasi volunteer dengan baik.

Terdapat beberapa tantangan dan hambatan selama proses pembelajaran, dimulai dari kesulitan anak-anak dalam fokus dan konsentrasi terhadap apa yang disampaikan oleh delegasi *volunteer*. Selain itu, waktu penyampaian pembelajaran yang terbatas dan juga ruangan belajar yang tersedia juga sangat terbatas. Waktu yang diberikan adalah 60 menit yang dibagi menjadi beberapa sesi yaitu sesi penyampaian dan sesi interaktif. Sesi penyampaian materi dibagi lagi menjadi sesi pembagian booklet dan sesi *sharing section*. Dalam sesi ini waktu yang dibutuhkan adalah 45 menit. Walaupun dengan waktu yang terbilang singkat, namun delegasi *volunteer* berhasil memberikan materi sesuai booklet yang diberikan dan membuat pemahaman anak-anak PMI di Malaysia semakin luas. Kemudian sesi interaktif dibagi menjadi dua yaitu sesi *ice breaking* dengan waktu 5 menit dan sesi *games* tanya jawab dengan durasi waktu 10 menit. Dengan adanya sesi interaktif membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu adanya I tanya jawab diakhir kegiatan bertujuan untuk mengetahui pemahaman anak-anak PMI Malaysia terkait materi yang disampaikan oleh delegasi *volunteer*. Hambatan-hambatan diatas dapat diatasi dengan melakukan *ice breaking* untuk mengembalikan fokus anak dan manajemen waktu yang baik sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Dengan adanya media *booklet* diharapkan anak-anak akan terus mengingat materi yang telah disampaikan.

Tabel 1. Sesi dalam kegiatan *teaching project*

Keterangan	Waktu	Hasil
Sesi penyampaian materi	45 menit	Memperluas wawasan, melatih keberanian anak-anak dalam berpendapat, berbicara di depan umum, menghargai pendapat orang lain, serta menghargai orang yang sedang berbicara
Sesi interaktif	15 menit	Mengetahui sejauh mana anak-anak PMI mengerti tentang materi yang telah disampaikan, membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

#### 4. SIMPULAN

Kesimpulan dari program ini adalah program ini berhasil memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguatan identitas kebangsaan anak-anak PMI yang berada di Malaysia. Dampak yang terlihat setelah pelaksanaan program ini yaitu meningkatnya pengetahuan tentang Bhinneka Tunggal Ika dan kebudayaan Indonesia yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan serta jawaban yang diberikan anak-anak PMI setelah games oper sarung. Harapan dari program ini adalah anak-anak PMI yang berada di Malaysia terus belajar untuk lebih mengenal Bhinneka Tunggal Ika sebagai lambang negara serta berbagai keberagaman yang ada di Indonesia terutama kebudayaan termasuk lagu-lagu daerah. Melihat perkembangan dan semangat dari anak-anak PMI dalam kegiatan ini, maka pelaksanaan program ini perlu dilanjutkan dengan menggunakan metode yang lebih inovatif agar mereka tidak melupakan identitas mereka sebagai anak bangsa dan menguatkan rasa nasionalisme walaupun mereka tidak tinggal di Indonesia.

#### 5. SARAN

Untuk membantu anak-anak Pekerja Migran Indonesia di Sanggar Bimbingan dibawah naungan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur maka program pengabdian ini dapat dilanjutkan dengan materi lain terkait tema nasionalisme atau ke-Indonesia-an. Beberapa saran yang dapat disampaikan adalah:

- a. Menyelenggarakan program *teaching project* dengan materi yang berbeda namun tema yang sama yaitu tentang nasionalisme.
- b. Menyelenggarakan program *teaching project* dengan menggunakan metode lain yang lebih inovatif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Semangat Muda Indonesia dan Youth Indonesia karena telah menyelenggarakan dan membantu kelancaran acara ini. Terima kasih juga kepada Kepala SIKL dan seluruh pimpinan serta staf yang telah memberikan support dan kesempatan kepada kami untuk dapat berkegiatan di Sanggar Bimbingan di bawah naungan SIKL.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, D. D., S. N. Azizah, A. A. Zahry, M. R. Setiadi, S. Julaeha, W. Saputri, H. P. Maharani, A. R. Putri, and T. A. Putri. 2024. Strengthening Students' Literacy and Character through Developing Educational Games for Children of Indonesian Migrant Workers in Malaysia. *Journal of Society, Community and Business Development* 2 (1):10-16.
- Asril, A., J. Jaenam, S. Syahrizal, A. Armalena, and Y. Yuherman. 2023. Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8 (3):1300-1309.
- Azizah, S. N., R. Azizah, M. P. Fadhillah, T. P. Dzahabiyah, T. Syach, P. A. Arumsari, N. S. Syada, F. O. Salindri, and N. Mas. 2024a. CREATIVITY TRAINING FOR CHILDREN OF INDONESIAN MIGRANT WORKERS IN" BATIK MAKING" ACTIVITIES. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2 (2):726-731.
- Azizah, S. N., A. A. Zahry, A. R. Putri, T. A. Putri, M. P. Fadhillah, P. A. Arumsari, N. Purba, and F. Anoura. 2024b. Educational Literacy Assistance and Training for Indonesian Migrant Children in Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan* 5 (2):191-197.
- Gymnastiar, I. A., R. Roisah, S. N. Azizah, N. K. Shahla, A. P. Azhahra, F. Nelson, P. L. A. Simorangkir, S. W. Nugroho, S. I. Maulidah, and N. M. Syifa. 2024. RUPIAH CURRENCY INTRODUCTION PROGRAM FOR CHILDREN OF MIGRANT

- WORKERS IN MALAYSIA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS 2* (3):1010-1019.
- Ko, Z. Y., and M. A. Cooray. 2024. Legal and Social Issues of Stateless Children in Malaysia. *Asian Journal of Law and Policy* 4 (1):77-98.
- Levina, I., M. M. Huda, D. Setyorini, and S. N. Azizah. 2024. STUDENT OPTIMAL SIMULATION (SOS): FIRST AID EDUCATION IN CHOKING CASES AT SCHOOL INDONESIA SINGAPORE (SIS). *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS 2* (3):879-886.
- Loganathan, T., Z. L. Ong, F. Hassan, Z. X. Chan, and H. A. Majid. 2023. Barriers and facilitators to education access for marginalised non-citizen children in Malaysia: A qualitative study. *PloS one* 18 (6):e0286793.
- Nafisah, S., and D. A. Dewi. 2022. Nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan nasionalisme di era global. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* 2 (4):114-119.
- Nursafirayanti, T., and S. N. Azizah. 2024. INCREASING STUDENTS'LEARNING MOTIVATION TO ACHIEVE THEIR GOALS THROUGH EDUCATIVE STORIES. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS 2* (2):732-737.
- Rafi, O. A., A. R. Bukoting, Z. Azkiana, S. N. Azizah, M. A. Naipospos, M. A. Aji, R. Arsyad, A. F. Tafarel, N. Nabastala, and S. Alexandra. 2024. Implementation of a Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) for Children of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Malaysia. *Journal of Society, Community and Business Development* 2 (1):1-6.
- Riafadilah, A., H. Dermawan, H. Andi, A. Hafman, and I. Nisa. 2022. Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme di Sekolah Dasar. *Journal on Education* 4 (4):1393-1400.
- Septiano, A. K., and F. U. Najicha. 2022. Upaya Peningkatan Rasa Nasionalisme Dengan Pendidikan Kewarganegaraan Kepada Generasi Muda Di Era Perkembangan Teknologi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11 (1):63-66.
- Setiadi, M. R., S. N. Azizah, A. A. Zahry, S. K. Putri, Z. S. Hayus, W. Saputri, and S. Julaeha. 2023. Inspiration Class for children of Indonesian Migrant Workers in Kuala Lumpur. *Journal of Society, Community and Business Development* 1 (2):22-28.
- Sugiantoro, N. P., M. M. Huda, D. Setyorini, and S. N. Azizah. 2024. FIRST AID EDUCATION DURING INJURY IN CHILDREN WITH RICE METHOD AT SEKOLAH INDONESIA SINGAPURA (SIS). *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS 2* (3):858-868.
- Wulandari, W., Y. F. Furnamasari, and D. A. Dewi. 2021. Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3):7255-7260.